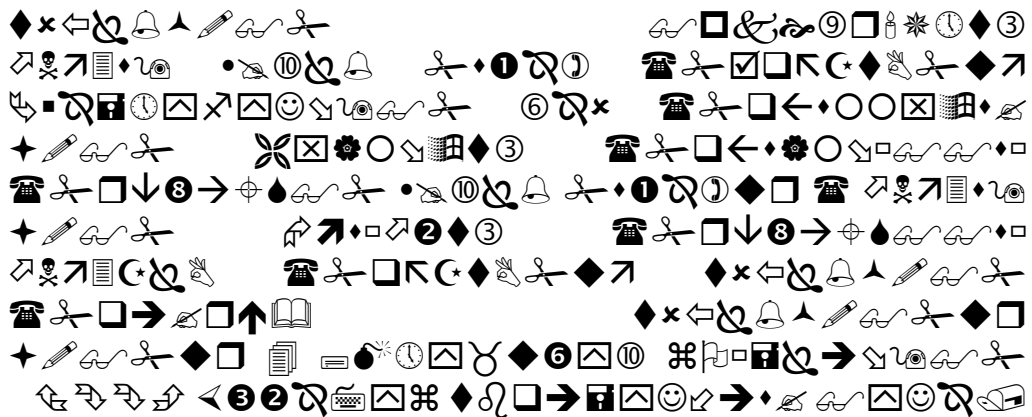


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia karena orang yang berpendidikan mampu melihat potensi dari segala sesuatu. Kita ambil contoh sampah, orang yang tidak berpendidikan akan melihat sampah sebagai objek yang kotor dan bau. Sedangkan orang yang berilmu mereka akan memandang tumpukan sampah dari sudut pandang yang berbeda. Bagi mereka tumpukan sampah merupakan tumpukan uang. Dalam pikiran kreatif mereka dibalik tumpukan sampah yang kotor terdapat beragam potensi produk dan jasa, mulai dari pupuk kompos, tenaga listrik, bank sampah dan lain sebagainya. Orang berilmu melihat sampah dengan sikap positif, sehingga yang semula terlihat kotor diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain cara pandangnya yang selalu positif, orang berilmu juga dimuliakan oleh Allah Swt. dengan ditinggikan derajatnya sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadillah ayat : 11



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman!pabila dikatakan kepadamu, ‘berilah kelapangan di dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscay Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. al-mujadillah (58) : 11).<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Quran Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung : Cordoba, 2018) h. 543.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan keutamaan kepada orang yang berilmu pengetahuan yakni meninggikan derajatnya beberapa derajat. Begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.*<sup>2</sup>

Menurut Wahyu “Pendidikan tentu bukan hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai kemanusiaan kepada para peserta didik”.<sup>3</sup> Oleh karena itu sisi lain dari fungsi pendidikan yaitu internalisasi nilai-nilai dasar karakter pada peserta didik diperlukan pada praktek pendidikan karakter. Hal itu sejalan dengan pernyataan Marzuki dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter islam bahwa:

*Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik. Tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melaksanakan kebiasaan hal-hal atau kebiasaan yang bersifat baik tersebut.*<sup>4</sup>

Pendidikan karakter sendiri dalam pengaplikasiannya melibatkan semua pihak yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Sehingga semua pihak harus saling bersinergi untuk menciptakan praktik pendidikan karakter yang baik.

Lembaga pendidikan formal adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang sistematis, yang mempunyai tiga tingkatan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Pendidikan formal mempunyai aturan-aturan serta kurikulum yang jelas. Pendidikan formal dirasa mempunyai

---

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), h.7.

<sup>3</sup> Wahyu, *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa, Jurnal Komunitas*, Vol. 3 No. 2 (September 2011), h. 143.

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta : Amzah, 2017), h. 23.

efektifitas dan efisien dalam penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum, pembelajaran, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga nantinya lembaga pendidikan formal dapat mencetak generasi muda yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi yang kelak dapat memajukan bangsa dan Negara.

Tingginya angka kriminalitas dikalangan remaja mulai dari tawuran, pencurian hingga hamil diluar nikah, membuktikan bahwa adanya kemerosotan moral pada kalangan remaja saat ini. Hal inilah yang mendorong sebagian orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah berbasis agama mulai dari pondok pesantren, madrasah hingga beberapa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama kedalam kurikulum sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Tunas Insan Cendekia sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Tanjung Bintang menjawab permasalahan tersebut dengan mengedepankan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang mengandung nilai karakter khususnya nilai-nilai keislamannya.

Salah satu program pembelajaran yang menarik adalah program unggulan. Program unggulan tersebut meliputi program Tahfiz, Tahsin, Bahasa Arab dan Bimbingan Praktek Ibadah. SMP IT Tunas Insan Cendekia merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama di Tanjung Bintang yang menerapkan kombinasi ilmu islami dan sains yang diintegrasikan menjadi satu yaitu program unggulan. Hal tersebut merupakan salah satu terobosan yang bagus dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan terciptanya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

Adanya sebuah persepsi dan anggapan keunikan dalam sebuah program yang menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di sebuah lembaga pendidikan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan melalui program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Program Mentoring dalam Mata Pelajaran Bina Pribadi Islami di SMP IT Tunas Insan Cendekia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia?
2. Bagaimana hasil capaian dari program mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pembahasan sangat diperlukan untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian. Maka penulis memberi batasan-batasan masalah yang akan di kaji, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah“Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Program Mentoring dalam Mata Pelajaran Bina Pribadi Islami di SMP IT Tunas Insan Cendekia”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia.
2. Untuk mengetahui hasil capaian dari program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan pendidikan.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam bidang pendidikan.
- c. Menjadi solusi pengembangan program mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi pada program mentoring yang ada di SMP IT Tunas Insan Cendekia.
- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap program mentoring, karena begitu pentingnya program mentoring ini dalam membentuk karakter siswa sehingga diharapkan siswa lulusan SMP IT Tunas Insan Cendekia tidak hanya cerdas akan tetapi juga berakhlak mulia.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012). H. 51.

<sup>6</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). H. 4.

<sup>7</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). H. 63.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong Pendekatan fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia.<sup>8</sup>

Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, koordinator Program Mentoring dan kepada siswa-siswi SMP IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>9</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antaranya:

### a. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan Kepala Sekolah Ibu Fauziana, S.Pd., Koordinator Mentoring Ustadzah Nur Hayati, S.Pd., serta siswa-siswi SMP IT Tunas Insan Cendekia untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan mentoring, bagaimana hasilnya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

### b. Metode Observasi

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 15 .

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). H. 62.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 132.

Menurut Margono teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian.<sup>11</sup> Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Melalui observasi ini maka peneliti memperoleh data mengenai kondisi sekolah, guru, sarana dan prasarana di SMP IT Tunas Insan Cendekia.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Iqbal Hasan metode dokumentasi teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek namun melalui dokumen.<sup>12</sup> Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen sekolah, daftar inventaris, daftar jumlah siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Ada beberapa analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal ) yaitu:

### Gambar 1

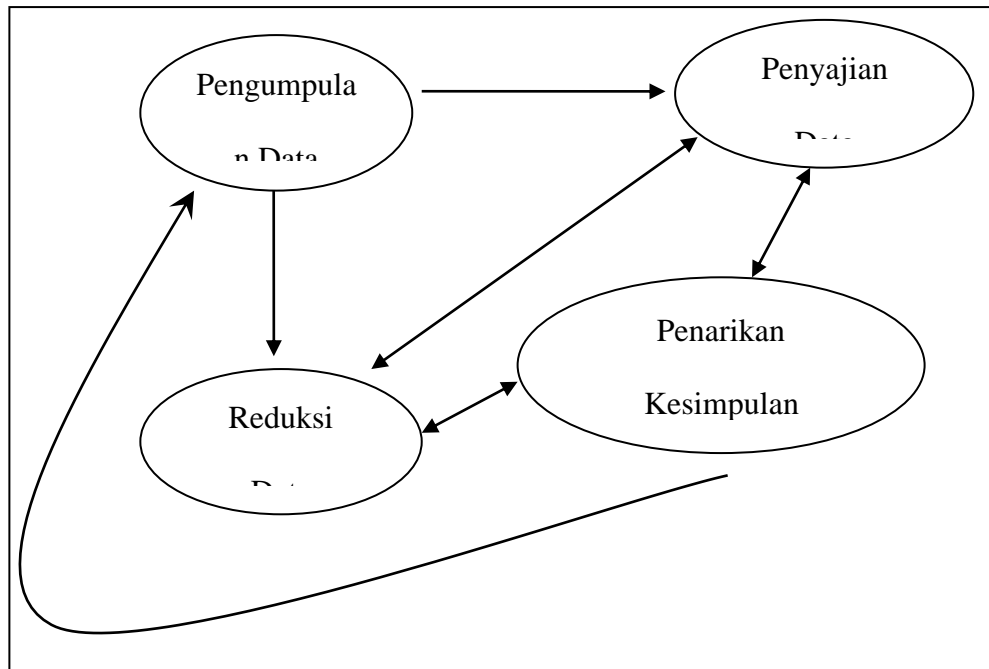
---

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). H. 158.

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). H. 58.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 280-281.

### Komponen Analisis Data (Miles dan Huberman).



Gambar diatas menunjukkan komponen analisis data dengan prosedur atau tata urutan sebagai berikut :

#### 1) Pengumpulan data

Data merupakan bahan baku informasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang benar yang dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

#### 2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>14</sup>

#### 3) Penyajian data (*Data Display*)

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, H. 93.



Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori pengelompokan.<sup>15</sup>

#### 4) Conclusion *Drawing/Verification*

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

#### b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu)*, H. 179.

<sup>16</sup>Diakses dari, <https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-swot-untuk-perusahaan.html>, pada selasa, tanggal 15 Desember 2020, jam 23:09 wib.

Berikut beberapa Manfaat yang akan didapatkan dengan analisa SWOT tersebut diantaranya :

- 1) Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa akan datang. Dengan adanya analisa ini, maka diharapkan perusahaan akan mampu memilih kebijakan dan rencana terbaik untuk perkembangan bisnis di masa akan datang.
- 2) Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan. Analisa SWOT akan membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang dirasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan berbagai rancangan terbaru sebagai solusi berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisa SWOT tersebut.
- 3) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan maupun perancang kebijakan untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
- 4) Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian dari manajemen perusahaan untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih fresh dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TEORI

Kajian pustaka, penerapan pelaksanaan kegiatan mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia tanjung Bintang.

## BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Memaparkan tentang hasil penelitian yang memuat tentang letak geografis, visi dan misi, kondisi sekolah dan temuan lain yang diperoleh di lokasi, kemudian data tentang proses pelaksanaan mentoring yang dilaksanakan di SMP IT Tunas Insan Cendekia.

## BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: tentang proses pelaksanaan mentoring di SMP IT Tunas Insan Cendekia.

## BAB V PENUTUP

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.





